

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama dari Allah Swt dan diturunkan untuk menebarkan kasih sayang kepada seluruh alam semesta.¹ Islam termasuk agama dakwah. Karena dalam agama Islam diperintahkan kepada umat muslim untuk berdakwah dengan cara *rahmatan lil alamin* kepada manusia. Dakwah yang dimaksudkan disini adalah menyeru untuk selalu melakukan perbuatan kebaikan yang Allah Swt ridai dan menghindarkan diri dari hal-hal yang munkar.

Dalam Al-Qur'an telah diterangkan mengenai kewajiban sebagai umat Islam untuk menyebarkan dakwah, sebagaimana yang dinyatakan dalam perintah Allah Swt di Q.S. an-Nahl/16: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Berserulah (kepada seluruh manusia) kepada jalan Tuhanmu (sesuai tuntunan Tuhanmu) dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah mereka (dengan orang yang menentangmu) dengan cara yang lebih baik. Sungguh Tuhanmu (Tuhan yang Maha memberi bimbingan dan petunjuk) Dialah yang paling mengetahui siapapun yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia

¹Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*, ed. Bustami Saladin (Mataram: Sanabil, 2020), h. 3.

(pula) yang paling mengetahui siapapun yang memperoleh petunjuk (kepada jalan kebenaran). (An-Nahl/16:125).²

Dan dalam Hadis Rasulullah saw, beliau memerintahkan kepada Umatnya agar berdakwah untuk memerangi hal yang mungkar, yaitu dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim No. 183.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: Siapapun diantara kamu semua yang menyaksikan sesuatu kemungkaran, hendaklah mengubahnya dengan tangannya (tindakan). Jika tak kuasa, maka gunakan lidahnya (perkataan). Jika tak berdaya pula, maka ubahlah dengan hatinya (mendoakan). Dan sikap ini (mengubah dengan hatinya) ialah selemah-lemahnya iman.(H.R Muslim: 183).³

Pelaksanaan dakwah bukan cuma menyampaikan ajaran Islam saja, akan tetapi, dakwah memperoleh tujuan untuk menyeru kepada manusia menuju arah kehidupan yang sebenar-benarnya dan sesuai dengan kehendak Allah dengan maksud dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan didunia dan akhirat.⁴ Apalagi di zaman sekarang teknologi semakin canggih dan pesat, informasi-informasi dari yang positif sampai yang negatif mudah dijangkau oleh umat manusia.

Dikhawatirkan jika masyarakat terus-terusan mendapatkan informasi dan lingkungan yang buruk, masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam

²Kementerian Agama, “Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 281.

³Imam Abi Zakariya Yahya bin Syarif Nawawi Al-Damsyiq, *Riyâdu Al-Sâlihîn*, ed. Muhammad Dzulkifli Zainuddin Al-Wathni (Jakarta: Dâr Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010).h. 78.

⁴Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*. *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*, ed. oleh Bustami Saladin (Mataram: Sanabil, 2020), h. 27.

akan tetapi tidak dihiasi hatinya dengan ketakwaan kepada Allah Swt. akan terjerumus dan terlena ke dalam segala sesuatu yang tidak mendapat rida dan kecintaan Allah Swt.

Adanya dakwah dengan pelaksanaan yang baik dan benar yang didasari keimanan, maka dapat terbentuklah masyarakat yang memuliakan kehidupan keagamaan dengan mengikuti syariat Islam secara menyeluruh.⁵ Begitu pula umat Islam mampu menyeimbangkan kehidupan didunia tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Banyak media dakwah yang ditemui dalam kehidupan manusia, di antaranya ialah melalui majelis taklim.

Majelis taklim berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan keimanan umat Islam. Kehadirannya di tengah masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan semangat untuk beramal, serta mempererat hubungan sosial antar warga. Selain itu, majelis taklim juga berniat untuk membentuk sekelompok individu yang taat terhadap ajaran Agama.⁶

Era sekarang ini, banyak majelis taklim yang bertujuan untuk mengajarkan hal-hal mengenai tentang keberagaman kepada jamaahnya, salah satunya seperti majelis taklim yang ada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, yaitu Majelis taklim al-Anwarus Syariah.

⁵Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019). h. 47.

⁶Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020), h. 385.

Majelis taklim al-Anwarus Syariah adalah tempat diselenggarakannya sebagian besar kegiatan keagamaan. Majelis taklim tersebut dilaksanakan pada setiap satu kali 2 minggu, yakni pada Hari Jum'at setelah salat zuhur, yang mana biasanya kegiatan majelis taklim kebanyakan diadakan minimal seminggu sekali. Dan majelis ini menjadi satu-satunya yang menerapkan kitab *dalail al-khairat* yang ada di Kecamatan Landasan Ulin ini.

Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini bisa disebut beda dari kebanyakan majelis yang ada di Landasan ulin, karena majelis ini kegiatan pembacaan *sholawatnya* menggunakan kitab *dalail al-khairat*, yang mana di majelis lain melakukan kegiatan *sholawat-an* menggunakan kitab *qasidah burdah*.

Majelis tersebut dibimbing oleh Ustaz yang bernama Ustaz Sibawaihi, yang mana jamaah dari majelis taklim tersebut lumayan banyak dan tersebar di berbagai daerah yang ada di Kecamatan Landasan Ulin. Selain itu, ada juga jamaah yang berasal dari wilayah lain di luar Kecamatan Landasan Ulin, seperti daerah sekitar kota Banjarbaru, dan Martapura, yang padahal majelis taklim tersebut belum resmi terdaftar di Kementerian Agama, tempat diadakannya kegiatan majelis tersebut di rumah pribadi pemilik majelis taklim tersebut. Banyaknya jamaah yang berdatangan baik dari kalangan ibu-ibu hadir di majelis taklim tersebut.

Berdasarkan uraian pernyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam guna dapat menghasilkan data yang lebih lengkap mengenai hal tersebut, yaitu tentang bagaimana aktivitas dakwah di Majelis taklim al-Anwarus Syariah, maka peneliti akan berupaya melakukan sebuah penelitian, yang

mana dari hasil penelitian tersebut, peneliti akan menuangkannya menjadi sebuah laporan skripsi yang berjudul:

“AKTIVITAS DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM AL-ANWARUS SYARIAH DALAM MENUNTUN KEBERAGAMAAN JAMAAH DI KOTA BANJARBARU”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan penjelasan latar belakang masalah yang dijabarkan sebelumnya, tujuan utama penelitian yang ditunjukkan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah di majelis taklim al-Anwarus Syariah dalam menuntun keberagaman jamaah di Kota Banjarbaru?
2. Apa sajakah faktor pendukung serta penghambat aktivitas dakwah di majelis taklim al-Anwarus Syariah dalam menuntun keberagaman jamaah di Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan penjelasan dari rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya, sehingga terdapat beberapa poin yang bakal diraih pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan aktivitas dakwah di Majelis taklim al-Anwarus Syariah dalam menuntun keberagaman jamaah di Kota Banjarbaru.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat aktivitas dakwah di Majelis taklim al-Anwarus Syariah dalam menuntun keberagaman jamaah di Kota Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, pentingnya signifikansi dibutuhkan dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengarahkan tujuan penelitian ini. Signifikansi dikategorikan menjadi teoritis dan praktis. Mengenai manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang aktivitas dakwah di majelis taklim al-Anwarus Syariah, dan menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca, termasuk peneliti sendiri.

2. Secara praktis

- a. Harapan dari penelitian ini agar mampu menjadi sumber tambahan informasi kepada para pembaca mengenai aktivitas dakwah di majelis taklim al-Anwarus Syariah.
- b. Sebagai acuan dasar untuk pihak yang berkaitan supaya mengembangkan majelis taklim yang ada di Kelurahan Syamsudin Noor agar lebih efektif dan maksimal dalam mengembangkan dakwah Islamiyah dan majelis taklim lebih berkembang lagi.
- c. Sebagai tambahan koleksi Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta kontribusi untuk peningkatan khazanah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, bermaksud mencapai perubahan tertentu. Sedangkan Dakwah diartikan sebagai sebuah upaya mengajak umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Allah agar umat Islam berinisiatif berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an maupun Hadis.

Yang dimaksud dengan Aktivitas dakwah pada penelitian ini ialah sesuatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh dai di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, yang mana yang disampaikan kepada mad'u tersebut sesuai dengan syariat dan ajaran Islam, dan dai menuntun jamaahnya dengan tujuan agar jamaah mampu mengimplementasikan ajaran dan syariat Islam ke dalam kehidupan mereka, dan juga jamaah tersebut senantiasa berada dalam jalan Allah Swt.

2. Majelis taklim al-Anwarus Syariah

Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah adalah satu diantara pusat pembelajaran Agama Islam yang berlokasi di Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. yang dimaksudkan disini adalah orang-orang yang terlibat dalam Majelis Taklim ini seperti Ustaz, Pemilik majelis taklim, jamaah, dan pengelolanya memakmurkan majelis taklim Al-Anwarus Syariah dengan cara mendalami

ilmu Agama Islam dan membimbing jamaahnya agar senantiasa mengingat Allah Swt, meningkatkan akhlak yang mulia, serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan untuk kesejahteraan umat manusia.

3. Keberagaman

Keberagaman merujuk pada segala hal yang terkait dengan prinsip-prinsip Agama, termasuk bagaimana prinsip-prinsip agama tersebut diimplementasikan dalam aktivitas seorang manusia atau biasa disebut dengan perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan adalah tindakan manusia yang berasal dari kesadaran akan keberadaan Allah Swt atau dari nilai-nilai yang terdapat dalam Agama maupun ajarannya.

Di penelitian ini, keberagaman yang dibahas adalah perilaku atau tingkah laku keagamaan yang dilakukan jamaah majelis taklim Al-Anwarus Syariah setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim tersebut.

4. Bimbingan

Bimbingan ialah sebuah bantuan yang diberikan individu kepada individu lain ataupun sekelompok orang untuk mencegah maupun mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dengan tujuan agar seseorang atau sekelompok orang tersebut mampu mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebuah tuntunan ajaran yang dilakukan seorang ustaz kepada jamaahnya apakah sesuatu yang diajarkannya dapat membuat kehidupan jamaahnya menjadi lebih baik dan diimplementasikan oleh jamaahnya atau tidak.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi ini, beberapa referensi dari skripsi yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menjadi acuan dalam pengolahan skripsi ini. Tujuannya ialah untuk memberikan landasan referensi yang kuat terhadap penelitian ini. Inilah sebagian acuan referensi penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abrar, seorang mahasiswa dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016. Penelitiannya berjudul “Aktivitas Dakwah Majelis taklim Nurul Muhibbin dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Desa Mampari Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan”.

Kesamaan pada penelitian ini terletak dalam penggunaan metode penelitian kualitatif serta menerangkan penjelasan yang sama tentang aktivitas dakwah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Perbedaan lainnya ialah majelis taklim pada penelitian terdahulu sudah terdaftar resmi di kementerian agama, sedangkan majelis taklim pada penelitian ini belum resmi terdaftar di kementerian agama.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Syahdid, seorang mahasiswa dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016.

Penelitiannya berjudul “Aktivitas Keagamaan Pada Majelis taklim Nurul Muhibbin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

Kesamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan objek penelitiannya yang sama, meneliti tentang Aktivitas pada Majelis taklim.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yaitu dalam penelitian yang peneliti teliti adalah tentang faktor pendukung serta penghambat Majelis taklim, sementara penelitian sebelumnya adalah peneliti fokus terhadap tanggapan masyarakat mengenai Majelis taklim Nurul Muhibbin tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reskawati, seorang mahasiswa dari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018 Penelitiannya yang berjudul “Peran Majelis taklim As-Syarif dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Somba Opu Kabupaten Gowa”.

Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan memiliki fokus penelitian yang sama yaitu tentang faktor penghambat dari kedua majelis taklim tersebut.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada inti atau judul penelitian tersebut, dalam penelitian yang peneliti teliti judul utama penelitiannya adalah tentang Aktivitas Dakwah, sedangkan

penelitian sebelumnya judul utama penelitiannya adalah tentang Peran majelis taklim. Dan lokasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mempergunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana tiap bab dibagi kepada beberapa sub bab, pembagiannya yaitu:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini merangkum tentang gambaran umum penelitian, termasuk didalamnya latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, bagian ini menguraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian menggunakan teori-teori yang relevan dengan konteks penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini meliputi metode atau pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek maupun objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis, yaitu dalam bab ini terdiri atas; penyajian data dan analisis data yang mencakup temuan penelitian mengenai Aktivitas Dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah dalam menuntun keberagaman jamaah di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Selain itu

mengulas tentang analisis data dan hasil analisis, dan juga pembahasannya sesuai dengan metode penelitian yang ada pada bab tiga.

BAB V: Penutup, yaitu tentang kesimpulan dan saran-saran, yaitu membahas ringkasan hasil dan rekomendasi.